

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan dan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Pemilihan perusahaan perbankan dan manufaktur karena keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Disisi lain alasan peneliti mengkomparasi antara perusahaan perbankan dan manufaktur karena perusahaan manufaktur bukan sektor perusahaan jasa jadi kemungkinan ada perbedaan dalam hal *audit delay* pada kedua perusahaan tersebut. Subjek pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan dan manufaktur yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

B. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui perantara. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan dan manufaktur tahun 2014-2016 yang ada di website resmi.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti.

Kriteria sampel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur dan perbankan yang terdaftar BEI secara berturut-turut pada tahun 2014-2016.
2. Perusahaan perbankan dan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya berturut-turut tahun 2014-2016.
3. Laporan keuangan yang menyediakan data terkait penelitian.
4. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah.

D. Teknik pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Pada penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan dan manufaktur tahun 2014-2016 yang ada di website BEI.

E. Definisi operasional dan Pengukuran Variabel

1. *Audit Delay*

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian laporan audit yang dilakukan auditor. Keterlambatan pelaporan keuangan yang audit yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan nantinya akan mempengaruhi kualitas serta keakuratan informasi keuangan yang dihasilkan karena panjangnya waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Waktu penyelesaian audit yang lama mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki informasi yang buruk seperti laba yang rendah, likuiditas perusahaan yang rendah, dan hutang yang tinggi. Menurut penelitian Amani dan Waluyo (2016), pengukuran *audit delay* diperoleh dari selisih antara tanggal laporan audit dan tanggal laporan keuangan.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas sebagai sebagai indikator pengukuran perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit). Suatu perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik apabila mampu menghasilkan profit yang tinggi. Begitupun sebaliknya, kinerja perusahaan dikatakan buruk apabila profit yang dihasilkan sedikit. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio

Return On Asset (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan berdasarkan asset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

3. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang menyatakan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Suatu perusahaan dikatakan tidak solvable apabila total hutang lebih besar dibandingkan dengan total asset yang dimilikinya. Pengukuran solvabilitas ini dengan menggunakan rasio solvabilitas :

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Komite Audit

Komite audit merupakan jumlah personil dalam suatu tim audit. Dalam suatu tim audit minimal ada 3 anggota tim audit.

$$\text{Komite audit} = \text{Jumlah komite audit dalam suatu perusahaan}$$

5. Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan auditan. Opini audit ini bedakan menjadi 5 kategori. Tetapi pada penelitian ini dikelompokkan menjadi *qualified opinion* dan *unqualified*

opinion. Opini auditor akan diproksikan dengan menggunakan variable *dummy*. Perusahaan dengan laporan keuangan yang diberi pendapat *qualified opinion* beri angka 1 dan perusahaan dengan laporan keuangan dengan pendapat *unqualified opinion* diberi angka 0.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu gambaran atau deskripsi suatu data dan bagaimana karakteristik data tersebut yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, dependen variable, independen variable atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan one sample *Kolmogorov-smirnov test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Dikatakan data tidak berdistribui normal apabila probabilitas *asyp.sig (2-tailed)* $< 0,05$. Jika data yang akan diteliti tidak berdistribusi normal, maka cara agar data tersebut menjadi normal ialah dengan melakukan pemangkasan data

(*trimming*) yaitu dilakukan dengan cara menghilangkan sample data yang memiliki nilai residual yang termasuk *outlier*.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heteroskedstisitas.

Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak ada homoskedastisitas dan heteroskedasitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastiditas, maka dilakukan dengan menggunakan korelasi *spearman's rho* yang mengkorelasikan antara variable independen dengan nilai *unstandardized residual*. Apabila korelasi antara variable independen dengan residual terdapat signifikansi $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tersebut tidak ada masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu fenomena dimana adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lainnya. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model

regresi ditemukan korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen satu dengan yang lainnya.

Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dengan menggunakan *tolerance value* atau *variance inflamatory factor (VIF)*. Batasan toleransi untuk nilai *tolerance value* ialah 0,10 atau nilai VIFnya 10. Apabila VIF <10 dan nilai *tolerance* >10 maka dikatakan terjadi multikolinearitas tinggi antar masing-masing variable independen.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu paada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1. Apabila terjadi korelasi, maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena ada penelitian yang terjadi berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lainnya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maaka digunakan uji *Durbin Waston*, dimana dilakukan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketetuannya pada tabel *Durbin Waston*. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2017) dikatakan bahwa

tidak terjadi autokorelasi apabila nilai Durbin Watson terletak diantara dU dan 4-dU atau $dU < dw < (4-dU)$.

G. Pengujian Hipotesis

a. Uji Nilai t

Nilai t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

- 1) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Nilai F

Uji nilai F dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Apabila nilai sig $< \alpha 0,05$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila nilai sig $> \alpha 0,05$ maka hipotesis ditolak.

c. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen. Apabila ada dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor yang dimanipulasi (dinaik turunkn nilainya). Analisis regresi dipilih karena pada penelitian ini dirancang untuk meneliti pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan yang digunakan pada regresi ini adalah :

$$\text{DELAY} = \alpha + \beta_1 \text{PROFIT} + \beta_2 \text{SOLVA} + \beta_3 \text{KOM} + \beta_4 \text{OPINI} + \varepsilon$$

Keterangan :

DELAY	: Probabilitas audit delay
α	: Konstanta
$\beta_1- \beta_4$: Koefisien regresi
PROFIT	: Profitabilitas
SOLVA	: Solvabilitas
KOM	: Komite Audit
OPINI	: Opini audit
ε	: Error

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. *Adjusted R²* ini disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat yang mencakup dalam *adjusted R²* , maka harus memperhitungkan banyaknya variabel independen yang ada dalam suatu model penelitian.

e. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji chow merupakan alat untuk menguji test for *equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien (Ghozali, 2011). Pengujian ini

dilakukan untuk menguji model regresi untuk kelompok yang digunakan dimana dalam penelitian ini ada dua kelompok perusahaan perbankan dan manufaktur. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan syarat sebagai berikut :

1. Bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka *audit delay* berbeda secara signifikan antara perusahaan perbankan dan manufaktur. F tabel didapatkan dari tabel nilai F dengan nilai N sesuai jumlah sampel dan nilai k sesuai jumlah variabel independen.
2. Bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka *audit delay* tidak berbeda secara signifikan antara perusahaan perbankan dan manufaktur. F tabel didapatkan dari tabel nilai F dengan nilai N sesuai jumlah sampel dan nilai k sesuai jumlah variabel independen.

Adapun rumus F hitung untuk melakukan *chow test* yakni :

$$F = \frac{(RSS_r - RSS_{ur})/k}{RSS_{ur}/(n_1+n_2-2k)}$$

Keterangan :

SSR_r = *Sum of Squared Residual – restricted regression*

SSR_u = *Sum of Squared Residual – unrestricted regression*

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter yang diestimasi pada *unrestricted regression*

r = Jumlah parameter yang diestimasi pada *restricted regression*

